

Analisis Pengaruh Frekuensi Penggunaan Dan Kemudahan Akses Dompot Digital Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Masyarakat Di Kecamatan Moyo Hulu

Irma Suryani¹, Denny Hambali²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa

Email: sirma2652@gmail.com¹, denny.hambali@uts.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of digital wallet usage frequency and accessibility on personal financial management among residents in Moyo Hulu Subdistrict, Sumbawa Regency. The background of this study is based on the rapid adoption of financial technology in Indonesia, which has not been fully matched by an increase in financial literacy, especially in non-urban areas. This study uses a quantitative approach with a survey method on 100 active digital wallet users. Data analysis was conducted using multiple linear regression. The results of the study indicate that the frequency of digital wallet usage has a positive and significant effect on personal financial management. The more frequently people use digital wallets, the better their ability to monitor cash flow, prepare budgets, and control expenses. The ease of access to digital wallets was also found to have a positive and significant effect, where an intuitive interface, simple registration process, and fast transactions encourage people to actively utilize financial management features. Simultaneously, these two variables contributed 56.5% to the variation in personal financial management. This study emphasizes the importance of digital financial education and the development of application features that are tailored to the needs of the local community. These findings are expected to serve as a reference for fintech service providers and local governments in designing more inclusive and effective financial literacy programs in rural areas.

Keywords: Digital Wallets, Frequency of Use, Ease of Access, Personal Financial Management

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh frekuensi penggunaan dan kemudahan akses dompet digital terhadap pengelolaan keuangan pribadi masyarakat di Kecamatan Moyo Hulu, Kabupaten Sumbawa. Latar belakang penelitian didasarkan pada pesatnya adopsi teknologi finansial di Indonesia yang belum sepenuhnya diimbangi dengan peningkatan literasi keuangan, terutama di wilayah non-perkotaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 100 responden pengguna aktif dompet digital. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi penggunaan dompet digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Semakin sering masyarakat menggunakan dompet digital, semakin baik kemampuan mereka dalam memantau arus kas, menyusun anggaran, dan mengendalikan pengeluaran. Kemudahan akses dompet digital juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan, di mana antarmuka yang intuitif, proses registrasi yang sederhana, dan transaksi yang cepat

mendorong masyarakat untuk lebih aktif memanfaatkan fitur pengelolaan keuangan. Secara simultan, kedua variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 56,5% terhadap variasi pengelolaan keuangan pribadi. Penelitian ini menegaskan pentingnya edukasi keuangan digital dan pengembangan fitur aplikasi yang sesuai kebutuhan masyarakat lokal. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penyedia layanan fintech dan pemerintah daerah dalam merancang program literasi keuangan yang lebih inklusif dan efektif di wilayah perdesaan.

Kata Kunci: Dompot Digital, Frekuensi Penggunaan, Kemudahan Akses, Pengelolaan Keuangan Pribadi

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Kemampuan mengelola keuangan pribadi merupakan salah satu pilar fundamental bagi kesejahteraan individu dan stabilitas ekonomi suatu negara. Pengelolaan keuangan pribadi yang efektif, mencakup aktivitas perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana (Sari, 2019), memungkinkan individu untuk mencapai tujuan keuangan jangka pendek maupun panjang, serta membangun ketahanan finansial dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Di Indonesia, tingkat kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan pribadi menunjukkan tren yang terus berkembang, sejalan dengan program literasi dan inklusi

keuangan yang digalakkan oleh pemerintah dan lembaga terkait.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara berkala melakukan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) untuk memetakan pemahaman dan akses masyarakat terhadap produk dan layanan jasa keuangan. Hasil survei menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun, namun juga menyoroti adanya kesenjangan antara tingkat inklusi (kepemilikan akun) dengan tingkat literasi (pemahaman untuk menggunakan produk secara optimal). Pada tahun 2022, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 49,68 persen, meningkat dari 38,03 persen pada tahun 2019. Di sisi lain, indeks inklusi keuangan telah mencapai 85,10 persen pada tahun 2022, naik dari

76,19 persen pada tahun 2019 (OJK, 2022).

Data tersebut mengindikasikan bahwa meskipun sebagian besar masyarakat Indonesia telah memiliki akses terhadap layanan keuangan, pemahaman mereka untuk mengelola keuangan secara bijak masih perlu ditingkatkan. Kesenjangan ini menjadi

tantangan krusial, sebab akses tanpa pemahaman yang memadai dapat berpotensi menimbulkan masalah keuangan baru, seperti perilaku konsumtif yang tidak terkendali dan jeratan utang. Tabel berikut menyajikan perbandingan data literasi dan inklusi keuangan di Indonesia.

Tabel 1. Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia Tahun 2019 dan 2022

Indikator	Tahun 2019	Tahun 2022	Peningkatan (%)
Indeks Literasi Keuangan	38,03%	49,68%	11,65
Indeks Inklusi Keuangan	76,19%	85,10%	8,91

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2022

Di tengah dinamika tersebut, lanskap keuangan Indonesia dihadapkan pada potensi sekaligus tantangan yang besar seiring dengan revolusi digital. Potensi utama terletak pada pesatnya adopsi teknologi finansial (fintech), yang menawarkan berbagai kemudahan dan aksesibilitas dalam bertransaksi dan mengelola keuangan. Kehadiran fintech, khususnya dompet digital, berpotensi besar untuk mendorong praktik pengelolaan keuangan yang lebih baik melalui fitur-fitur seperti pencatatan transaksi otomatis, pembuatan anggaran, dan analisis pengeluaran (Pratiwi & Santoso, 2022). Hal ini

menjadi peluang untuk menjembatani kesenjangan literasi keuangan dengan menyediakan alat yang praktis dan mudah digunakan.

Namun, di sisi lain, tantangan yang signifikan juga muncul. Kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi digital dapat memicu perilaku impulsif dan konsumtif jika tidak diimbangi dengan disiplin dan pemahaman keuangan yang kuat. Fenomena *“cashless society”* yang semakin meluas dapat mengurangi *“pain of paying”* atau rasa sakit saat membayar yang secara psikologis lebih terasa saat menggunakan uang fisik, sehingga mendorong pengeluaran yang lebih boros (Wijaya,

2020). Selain itu, tantangan lain adalah kesenjangan digital (*digital divide*) antara wilayah perkotaan dan perdesaan, yang dapat mempengaruhi tingkat adopsi dan pemanfaatan teknologi keuangan secara merata.

Oleh karena itu, memahami bagaimana masyarakat berinteraksi dengan teknologi baru ini menjadi sangat penting. Interaksi tersebut tidak hanya sebatas pada adopsi, tetapi juga pada bagaimana frekuensi dan kemudahan dalam penggunaan teknologi tersebut membentuk perilaku keuangan mereka. Menganalisis faktor-faktor ini menjadi krusial untuk merumuskan strategi edukasi dan kebijakan yang efektif guna memaksimalkan potensi positif teknologi digital sambil memitigasi risiko negatifnya (Firmansyah & Abdullah, 2021).

Fenomena pengaruh frekuensi penggunaan dompet digital terhadap pengelolaan keuangan pribadi menjadi sorotan utama dalam berbagai studi terkini. Frekuensi penggunaan yang tinggi dapat diartikan sebagai tingkat integrasi dompet digital ke dalam kehidupan finansial sehari-hari individu. Secara teoretis, penggunaan yang sering

dapat meningkatkan keakraban pengguna dengan fitur-fitur pengelolaan keuangan yang tersedia, seperti riwayat transaksi dan alokasi dana, yang pada gilirannya dapat mendorong kebiasaan mencatat dan memantau pengeluaran secara lebih disiplin.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan korelasi positif antara frekuensi penggunaan dan perilaku keuangan yang lebih baik. Siregar & Hartono (2023) menemukan bahwa individu yang lebih sering menggunakan dompet digital cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyusun anggaran bulanan. Serupa dengan itu, penelitian oleh Chen & Lee (2023) di pasar Asia Timur menunjukkan bahwa frekuensi transaksi digital yang tinggi berkorelasi dengan peningkatan tabungan jangka pendek. Namun, temuan yang kontras juga ada. Putri & Nugroho (2022) berargumen bahwa frekuensi penggunaan yang tinggi, tanpa didasari oleh literasi keuangan yang cukup, justru mendorong perilaku belanja impulsif. Demikian pula, Firmansyah (2021) menyatakan bahwa frekuensi tinggi hanya akan berdampak positif jika dimediasi oleh

variabel kontrol diri dan tujuan keuangan yang jelas.

Selanjutnya, variabel kemudahan akses (ease of access) merupakan faktor kunci lain yang menentukan adopsi dan dampak dompet digital. Kemudahan akses dalam konteks ini mencakup berbagai aspek, mulai dari kemudahan proses pendaftaran (onboarding), antarmuka pengguna yang intuitif (user-friendly interface), kemudahan dalam mengisi ulang saldo (top-up), hingga luasnya akseptasi oleh pedagang (merchant acceptance). Prinsip kemudahan ini sejalan dengan kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM), yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use) adalah determinan utama dari niat perilaku untuk menggunakan suatu teknologi.

Studi mengenai pengaruh kemudahan akses terhadap pengelolaan keuangan juga menunjukkan hasil yang beragam. Abdullah & Sari (2023) menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dompet digital berpengaruh signifikan terhadap niat individu untuk melakukan perencanaan keuangan. Demikian pula, Hidayat & Fauzi (2023) dalam

studi komparatifnya menyimpulkan bahwa platform dengan ekosistem yang lebih terintegrasi dan mudah diakses cenderung lebih efektif digunakan sebagai alat bantu pengelolaan keuangan. Sebaliknya, Rahman (2022) memberikan peringatan bahwa kemudahan akses yang berlebihan dapat menciptakan "transaksi tanpa friksi" (frictionless transaction) yang justru melemahkan kontrol pengeluaran dan mendorong konsumerisme. Susanto & Wibowo (2021) juga mendukung pandangan ini, dengan menyatakan bahwa desain antarmuka yang terlalu menyederhanakan proses pembayaran dapat mengaburkan persepsi nilai uang yang sebenarnya.

Meskipun telah banyak penelitian yang mengkaji adopsi dompet digital dan dampaknya terhadap perilaku keuangan, terdapat sebuah kesenjangan riset (research gap) yang signifikan. Sebagian besar penelitian yang ada cenderung berfokus pada masyarakat di wilayah perkotaan besar, di mana penetrasi internet, akses terhadap layanan keuangan, dan tingkat pendapatan relatif lebih tinggi. Sangat sedikit studi yang secara spesifik meneliti fenomena ini di wilayah perdesaan

atau semi-perdesaan, seperti di Kecamatan Moyo Hulu, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat (NTB). Karakteristik masyarakat di wilayah ini, baik dari sisi sosial, ekonomi, maupun budaya, tentu memiliki perbedaan yang fundamental dibandingkan dengan masyarakat urban.

Kecamatan Moyo Hulu merupakan wilayah dengan karakteristik ekonomi yang didominasi oleh sektor agraris dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Tingkat penetrasi dan kualitas infrastruktur digital di wilayah ini mungkin tidak sekuat di kota-kota besar, sehingga dapat mempengaruhi frekuensi dan persepsi kemudahan akses dompet digital (Hambali dan Rizqi, 2025). Selain itu, norma sosial dan kebiasaan bertransaksi masyarakat setempat yang mungkin masih lekat dengan penggunaan uang tunai menjadi konteks unik yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi urgen untuk dilaksanakan. Memahami bagaimana frekuensi penggunaan dan kemudahan akses dompet digital mempengaruhi praktik pengelolaan keuangan pribadi

masyarakat di Kecamatan Moyo Hulu akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan kontekstual. Hasil penelitian ini tidak hanya akan mengisi kekosongan literatur pada konteks geografis yang spesifik, tetapi juga dapat memberikan wawasan berharga bagi para pemangku kepentingan, seperti pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan perusahaan fintech, dalam merancang program literasi dan layanan keuangan digital yang lebih inklusif dan sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat lokal.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan riset yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini dirancang untuk merumuskan permasalahan terkait pengaruh penggunaan dompet digital terhadap pengelolaan keuangan pribadi masyarakat di Kecamatan Moyo Hulu. Rumusan masalah yang diangkat mencakup tiga aspek utama, yaitu: apakah frekuensi penggunaan dompet digital berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi masyarakat; apakah kemudahan akses dompet digital memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi, serta apakah kedua variabel tersebut, baik

frekuensi penggunaan maupun kemudahan akses dompet digital, secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi masyarakat di wilayah tersebut.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh masing-masing variabel, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana frekuensi penggunaan dompet digital memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi, serta mengevaluasi peran kemudahan akses terhadap kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara lebih bijak dan terstruktur. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengungkap pengaruh gabungan dari kedua faktor tersebut terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat di Kecamatan Moyo Hulu.

Kontribusi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah secara teoretis dengan memperkaya literatur mengenai perilaku keuangan digital, khususnya dalam konteks masyarakat non-urban di negara berkembang seperti

Indonesia. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penyedia layanan dompet digital dalam mengembangkan fitur dan strategi produk yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal. Selain itu, temuan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan yang relevan bagi pemerintah daerah Kabupaten Sumbawa dalam merancang program peningkatan literasi dan inklusi keuangan yang lebih efektif, berkelanjutan, dan tepat sasaran.

B. Metode Penelitian

Demi mencapai tujuan analisis statistik pada data numerik, penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif memanfaatkan data yang dapat diukur untuk secara objektif memeriksa dan membandingkan berbagai elemen. Dengan menggunakan statistik, peneliti dapat menguji hipotesis, menemukan pola, dan menarik kesimpulan dari data empiris. Pendekatan ini dipilih karena hasil temuannya dianggap lebih dapat diandalkan dan valid dengan mengurangi potensi bias interpretasi subjektif. Hal ini sejalan dengan

pandangan Sugiyono (2019) yang menekankan pentingnya pemilihan metode statistik yang tepat untuk menggambarkan hubungan antar variabel secara akurat, sehingga memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan dan penelitian lanjutan. Pendekatan ini dianggap paling sesuai untuk menganalisis pengaruh variabel independen (Frekuensi Penggunaan dan Kemudahan Akses Dompot Digital) terhadap variabel dependen (Pengelolaan Keuangan Pribadi).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Kecamatan Moyo Hulu yang aktif menggunakan dompet digital. Karena tidak adanya data yang pasti mengenai jumlah pengguna dompet digital di wilayah tersebut, maka jumlah populasi dalam penelitian ini dianggap tidak diketahui secara pasti (*infinite population*). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability sampling dengan

metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Ghozali, 2018).

Kriteria yang ditetapkan untuk menjadi responden dalam penelitian ini adalah: Merupakan masyarakat yang berdomisili di Kecamatan Moyo Hulu. Merupakan pengguna aktif dompet digital (setidaknya pernah melakukan transaksi dalam satu bulan terakhir). Karena jumlah populasi tidak diketahui, maka penentuan ukuran sampel tidak dapat menggunakan rumus Slovin. Sebagai gantinya, digunakan formula estimasi untuk populasi yang tidak diketahui (sering disebut formula Cochran atau Lemeshow untuk proporsi). Dengan asumsi tingkat kepercayaan 95% dan margin of error (e) sebesar 10% (0,1), maka perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2}{4(e)^2}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

Z = Nilai standar untuk tingkat kepercayaan yang dipilih (untuk 95% adalah 1,96)

e = Tingkat kesalahan / *margin of error* (0,1)

Maka perhitungannya adalah:

$$n = \frac{1,96^2}{4(0,1)^2}$$

$$n = \frac{3,8416}{4(0,01)}$$

$$n = \frac{3,8416}{0,04}$$

$n = 96,04$ diperluas menjadi
100

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh jumlah sampel minimum sebanyak 96,04 responden. Untuk mempermudah analisis dan mengantisipasi adanya kuesioner yang tidak lengkap atau tidak valid, peneliti melakukan pembulatan ke atas sehingga jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 100 responden.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner (angket) yang berisi serangkaian pertanyaan terstruktur. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur variabel-variabel penelitian, yaitu Frekuensi Penggunaan (X_1), Kemudahan Akses (X_2), dan Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y). Pengukuran jawaban responden menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1-4, dengan rincian sebagai berikut: Skor 4 =

Sangat Setuju (SS) Skor 3 = Setuju (S), Skor 2 = Tidak Setuju (TS), Skor 1 = Sangat Tidak Setuju (STS).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression*). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Seluruh proses analisis data akan dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS (Statistical Product and Service Solution) Versi 25. Tahapan analisis data adalah sebagai berikut: Sebelum melakukan analisis regresi, data harus memenuhi beberapa asumsi dasar agar model regresi yang dihasilkan bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) (Ghozali, 2018). Uji yang dilakukan meliputi: Uji Normalitas: Untuk melihat apakah nilai residual dalam model regresi terdistribusi secara normal. Uji Multikolinearitas: Untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Uji Heteroskedastisitas: Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Model persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Pengelolaan Keuangan Pribadi

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Frekuensi Penggunaan

X_2 = Kemudahan Akses

e = *Error term* (variabel pengganggu)

Uji Signifikansi Parsial (Uji t): Digunakan untuk menentukan sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Uji Signifikansi Simultan (Uji F): Digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen yang sedang diuji.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
 Unstandardized Residual

N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.	.1757834

Bab ini menyajikan temuan penelitian yang diperoleh dari analisis data terhadap 100 responden masyarakat di Kecamatan Moyo Hulu yang merupakan pengguna aktif dompet digital. Analisis data dilakukan menggunakan metode statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda dengan perangkat lunak SPSS Versi 25 untuk menguji pengaruh Frekuensi Penggunaan (X_1) dan Kemudahan Akses (X_2) terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y).

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa uji asumsi klasik merupakan serangkaian evaluasi yang dilakukan untuk memverifikasi bahwa data dalam analisis regresi memenuhi sejumlah asumsi dasar yang diperlukan untuk menghasilkan estimasi yang valid dan dapat dipercaya (model regresi BLUE - Best Linear Unbiased Estimator). Menurut Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.

	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.087
	Negative	-.087
Test Statistic		.042
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditampilkan dalam Tabel 2, uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200. Dengan membandingkan nilai signifikansi 0,200 dengan tingkat signifikansi 0,05, terlihat bahwa nilai signifikansi hasil uji lebih besar ($0,200 > 0,05$). Ini menunjukkan bahwa data

residual terdistribusi secara normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1	Frekuensi Penggunaan (X_1)	0,612	2,271	Tidak terjadi multikolinearitas
	Kemudahan Akses (X_2)	0,745	1,342	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data primer diolah, 2025

Analisis yang disajikan dalam Tabel 3 menunjukkan bahwa setiap variabel independen yaitu Variabel Frekuensi Penggunaan (X_1) dan Kemudahan Akses (X_2) dalam penelitian ini memiliki nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai

VIF $< 10,00$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas di antara variabel independen dalam model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan Uji Glejser untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Variabel	t	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	0,654	0,515	-
	Frekuensi Penggunaan (X_1)	1,109	0,270	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Kemudahan Akses (X_2)	-1,378	0,171	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data

primer diolah, 2025

Berdasarkan analisis yang ditampilkan dalam Tabel 4, nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Frekuensi Penggunaan (X_1) adalah 0,270 dan untuk Kemudahan Akses (X_2) adalah 0,171. Karena nilai signifikansi kedua variabel independen lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model

regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memahami hubungan dan pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Sugiyono, 2019).

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
1	(Constant)	3,418	1,251	-	2,732	0,007
	Frekuensi Penggunaan (X_1)	0,355	0,088	0,319	4,032	0,000
	Kemudahan Akses (X_2)	0,489	0,095	0,408	5,155	0,000

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 5, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,418 + 0,355X_1 + 0,489X_2 + e$$

Penjelasan dari persamaan regresi tersebut adalah:

Nilai konstanta (α) sebesar 3,418 menunjukkan bahwa jika tidak ada Frekuensi Penggunaan (X_1) dan

Kemudahan Akses (X_2) (nilai = 0), maka nilai dasar Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) adalah 3,418. Koefisien regresi Frekuensi Penggunaan (X_1) sebesar 0,355 dan bernilai positif, menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada Frekuensi Penggunaan akan meningkatkan Pengelolaan Keuangan Pribadi sebesar 0,355, dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien regresi Kemudahan Akses (X_2) sebesar

0,489 dan bernilai positif, menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada Kemudahan Akses akan meningkatkan Pengelolaan Keuangan Pribadi sebesar 0,489, dengan asumsi variabel lain konstan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,758a	0,574	0,565	2,488

Sumber: Data primer diolah

h, 2025

Hasil uji pada Tabel 6 menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,565. Ini berarti bahwa 56,5% variasi pada variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu Frekuensi Penggunaan (X_1) dan Kemudahan Akses (X_2). Sementara itu, sisanya sebesar

43,5% (100% - 56,5%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam model ini.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 7 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t-hitung	Sig.	t-tabel	Keputusan
Frekuensi Penggunaan (X_1)	4,032	0,000	1,984	H_1 diterima
Kemudahan Akses (X_2)	5,155	0,000	1,984	H_2 diterima

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 7 di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut: Pengaruh Frekuensi Penggunaan (X_1) terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y): Nilai t-hitung (4,032) > t-tabel (1,984)

dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, artinya Frekuensi Penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. Pengaruh Kemudahan Akses (X_2)

terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y): Nilai t-hitung (5,155) > t-tabel (1,984) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima, artinya Kemudahan Akses berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)
 Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 8 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	808,455	2	404,227	65,293	0,000b
	Residual	600,545	97	6,191		
	Total	1409,000	99			

Sumber: Data primer diolah, 2025

Hasil pada Tabel 8 di atas, menunjukkan nilai F-hitung sebesar 65,293 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) dan nilai F-hitung ($65,293 > F\text{-tabel}$ (3,09), maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima. Artinya, Frekuensi Penggunaan (X_1) dan Kemudahan Akses (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y).

PEMBAHASAN

Pengaruh Frekuensi Penggunaan (X_1) terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)

Hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa frekuensi penggunaan dompet digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi masyarakat di Kecamatan Moyo Hulu. Semakin sering masyarakat menggunakan dompet digital untuk transaksi sehari-hari, semakin baik pula

kemampuan mereka dalam mengelola keuangannya. Pengaruh positif ini dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme. Pertama, frekuensi penggunaan yang tinggi membentuk habit formation, di mana pengguna secara otomatis terbiasa memantau arus kas mereka melalui aplikasi. Setiap transaksi yang tercatat dalam riwayat aplikasi membuat pengguna lebih sadar terhadap pola pengeluaran dan pemasukan, sehingga mereka dapat mengidentifikasi pos-pos pengeluaran yang perlu dikendalikan. Kesadaran ini merupakan langkah awal yang krusial dalam membangun perilaku keuangan yang sehat. Kedua, pengguna yang rutin memanfaatkan dompet digital akan lebih familiar dengan fitur-fitur aplikasi, seperti kategori pengeluaran, notifikasi, dan analisis pengeluaran bulanan. Fitur-fitur ini membantu pengguna dalam menyusun anggaran, memonitor pengeluaran, dan bahkan

menetapkan target menabung. Di masyarakat Kecamatan Moyo Hulu, di mana pencatatan keuangan manual belum menjadi kebiasaan umum, keberadaan fitur pencatatan otomatis menjadi solusi praktis yang mendorong masyarakat untuk lebih disiplin dalam mengelola keuangan pribadi.

Temuan ini didukung oleh berbagai penelitian. Siregar & Hartono (2023) menemukan bahwa individu yang lebih sering menggunakan dompet digital cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyusun anggaran bulanan karena kemudahan melacak pengeluaran secara real time. Putri & Jati (2022) juga menunjukkan bahwa intensitas penggunaan layanan keuangan digital berkorelasi positif dengan perilaku menabung, karena pengguna dapat dengan mudah memantau saldo dan memindahkan dana ke rekening tabungan. Wibowo (2021) menambahkan bahwa frekuensi penggunaan yang tinggi meningkatkan literasi keuangan digital secara praktis, yang pada akhirnya menuntun pada keputusan finansial yang lebih bijak. Selain itu, penelitian oleh Lestari dan Putra (2022) mengonfirmasi bahwa penggunaan e-wallet yang rutin memperkuat kontrol terhadap pengeluaran dan menumbuhkan kebiasaan pencatatan keuangan yang lebih baik.

Pengaruh Kemudahan Akses (X_2) terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)

Hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) membuktikan bahwa kemudahan akses dompet digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Artinya, semakin mudah sebuah platform dompet digital untuk diakses dan digunakan, semakin besar dampaknya terhadap perbaikan cara masyarakat mengelola uang mereka. Temuan ini sejalan dengan kerangka Technology Acceptance Model (TAM), yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use) adalah faktor utama dalam mendorong adopsi dan pemanfaatan teknologi. Kemudahan akses, mulai dari proses registrasi yang sederhana, antarmuka yang intuitif, hingga proses transaksi yang cepat, menurunkan hambatan psikologis dan teknis bagi pengguna. Ketika pengguna merasa tidak kesulitan, mereka lebih termotivasi untuk mengeksplorasi dan memanfaatkan fitur-fitur aplikasi yang mendukung pengelolaan keuangan, seperti pengaturan batas pengeluaran, laporan keuangan otomatis, dan notifikasi pengingat. Bagi masyarakat Kecamatan Moyo Hulu yang memiliki tingkat literasi digital yang beragam, kemudahan akses menjadi faktor penentu apakah dompet digital hanya akan digunakan sebagai alat pembayaran atau berkembang menjadi

asisten keuangan pribadi yang efektif. Jika aplikasi mudah digunakan, masyarakat akan lebih percaya diri untuk mengelola keuangan mereka secara mandiri dan terinformasi.

Penelitian-penelitian sebelumnya mendukung temuan ini. Abdullah & Sari (2023) menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dompet digital berpengaruh signifikan terhadap niat individu untuk melakukan perencanaan keuangan. Hidayat & Fauzi (2023) dalam studi komparatifnya menyimpulkan bahwa platform dengan ekosistem yang terintegrasi dan mudah diakses lebih efektif digunakan sebagai alat bantu pengelolaan keuangan. Nugraha (2022) menyoroti bahwa desain antarmuka pengguna (UI/UX) yang sederhana dan jelas secara langsung meningkatkan keterlibatan pengguna dengan fitur-fitur manajemen finansial yang disediakan aplikasi, sehingga berdampak positif pada perilaku keuangan. Sementara itu, Dermawan et al. (2025) menunjukkan bahwa kecepatan dan kehandalan sistem e-wallet memperkuat kepercayaan pengguna dan meningkatkan intensitas penggunaan fitur budgeting dan saving goals.

E. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Frekuensi penggunaan dompet digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi masyarakat di Kecamatan Moyo Hulu. Semakin sering masyarakat menggunakan dompet digital, semakin baik kemampuan mereka dalam mengelola keuangan karena terbentuknya kebiasaan memantau arus kas dan familiaritas dengan fitur-fitur pengelolaan keuangan seperti kategori pengeluaran dan notifikasi. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan korelasi positif antara penggunaan dompet digital yang sering dengan kemampuan menyusun anggaran bulanan yang lebih baik, peningkatan tabungan jangka pendek, dan kontrol pengeluaran yang lebih kuat. Kemudahan akses dompet digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi masyarakat di Kecamatan Moyo Hulu. Semakin mudah sebuah platform dompet digital diakses dan digunakan, semakin besar dampaknya terhadap perbaikan cara masyarakat mengelola uang mereka. Kemudahan ini, mulai dari proses registrasi, antarmuka yang intuitif, hingga transaksi yang cepat, mengurangi hambatan psikologis dan teknis, mendorong pengguna untuk memanfaatkan fitur-fitur pengelolaan keuangan. Bagi masyarakat dengan tingkat literasi digital yang beragam, kemudahan akses adalah faktor penentu

apakah dompet digital akan menjadi asisten keuangan pribadi yang efektif. Frekuensi penggunaan dan kemudahan akses dompet digital secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi masyarakat di Kecamatan Moyo Hulu. Kombinasi kedua faktor ini memberikan kontribusi sebesar 56,5% terhadap variasi pengelolaan keuangan pribadi, menunjukkan bahwa penggunaan yang sering dan akses yang mudah secara bersama-sama sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, R., & Sari, N. (2023). Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan dompet digital terhadap perilaku perencanaan keuangan pribadi. *Jurnal Keuangan Digital*, 4(1), 45-56.

Chen, L., & Lee, S. (2023). Digital transaction frequency and its impact on short-term savings behavior in East Asia. *Asian Journal of Economics and Finance*, 5(2), 112-128.

Firmansyah, A. (2021). The mediating role of self-control in the relationship between digital wallet usage frequency and financial management

behavior. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 7(3), 285-294.

Firmansyah, A., & Abdullah, M. (2021). Fintech adoption and its challenges for financial literacy in Indonesia. *Journal of Indonesian Economic and Business*, 36(1), 78-92.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hambali, D., & Rizqi, R. M. (2025). Pengambilan Keputusan Kredit: Pengaruh Literasi Keuangan, Suku Bunga, dan Inklusi Keuangan. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 11(1), 158-170.

Hidayat, A., & Fauzi, R. (2023). Pengaruh ekosistem digital terhadap efektivitas pengelolaan keuangan pribadi: Studi komparatif antar platform. *Jurnal Ekonomi Digital*, 5(2), 112-124.

Lestari, D., & Putra, A. (2022). The effect of e-wallet usage frequency on daily financial

- management among millennials. *Journal of Financial Technology*, 5(2), 112-123.
- Nugraha, R. (2022). Pengaruh desain antarmuka aplikasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pengguna. *Jurnal Teknologi Informasi dan Bisnis*, 8(1), 33-47.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Siaran Pers: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Pratiwi, D., & Santoso, B. (2022). The role of fintech in improving personal financial management practices among millennials. *Economics and Finance in Indonesia*, 68(2), 145-160.
- Putri, D. A., & Jati, R. (2022). Intensitas penggunaan layanan keuangan digital dan perilaku menabung masyarakat urban. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 10(3), 88-97.
- Rahman, M. (2022). Frictionless transactions and their dark side: How e-wallet's ease of access weakens spending control. *International Journal of Cyber Behavior, Psychology and Learning*, 12(3), 1-15.
- Sari, D. P. (2019). *Manajemen Keuangan Pribadi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Siregar, H., & Hartono, B. (2023). Pengaruh penggunaan dompet digital terhadap kemampuan penyusunan anggaran keuangan pribadi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 16(2), 101-110.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, H., & Wibowo, A. (2021). User interface design and its psychological impact on financial decision making in digital payment applications. *Behaviour & Information Technology*, 40(10), 1021-1035.
- Wibowo, S. (2021). Literasi keuangan digital dan pengambilan keputusan finansial: Studi pada pengguna dompet digital di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(2), 77-89.
- Wijaya, T. (2020). The psychology of spending: How cashless payments influence consumer behavior in Indonesia. *Gadjah*

*Mada International Journal of
Business, 22(2), 189-205.*